

# LAMPIRAN



*Lampiran 1*



**YAYASAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
Akta Notaris Nomor: 18 Tanggal 9 Oktober 2015  
**SMAS LABORATORIUM UNDIKSHA SINGARAJA**  
Terakreditasi A

Alamat : Jalan Jatayu No. 10 Singaraja  
Website: <http://www.smalabundiksha.sch.id>

Telepon/Fax : 0362 -22571  
E-mail: [smalabundiksha@yahoo.co.id](mailto:smalabundiksha@yahoo.co.id)

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 709/SMAS-Lab./Undiksha/E.7/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja menerangkan bahwa :

Nama : Luh Ayu Susemi Adiar  
NIM : 1612011036  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

memang benar mahasiswa yang bersangkutan sudah melakukan penelitian di SMAS Lab. Undiksha Singaraja dengan skripsi berjudul "Pembinaan Produksi Cerpen pada Ekstrakurikuler Penulisan Kreatif di SMAS Laboratorium Undiksha" pada tanggal 14 Februari 2020, 4 Maret 2020 dan 06 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 18 Mei 2020  
Kepala Sekolah,



*[Handwritten Signature]*  
**Drs. Wayan Sukarta, M.Pd**  
NIP. 19620128 198603 1 007

## Lampiran 2

Tanggal wawancara : Kamis, 4 Maret 2020

Tempat wawancara : ruang perpustakaan SMAS Laboratorium Undiksha Waktu

wawancara : pukul 10.00-11.30 WITA

Yang diwawancarai : guru pembina ekstrakurikuler Penulisan Kreatif Ibu I Gusti Ayu Komang Wiliani, S.Pd.

Tujuan wawancara : (wawancara ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang akurat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pembina dalam pelaksanaan pembinaan produksi cerpen pada ekstrakurikuler Penulisan Kreatif)

Berikut adalah data mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat proses pembinaan produksi cerpen pada ekstrakurikuler Penulisan Kreatif.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kendala-kendala yang ibu alami dalam membina produksi cerpen pada kegiatan ekstrakurikuler Penulisan Kreatif?	“Kendala yang saya hadapi saat pelaksanaan pembinaan produksi cerpen pada ekstrakurikuler penulisan kreatif adalah kendala waktu. Pelaksanaan pembinaan sering tidak dapat terlaksana karena banyaknya kegiatan sekolah dan untuk mencari waktu hari lain cukup susah karena saya juga mengajar Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI.”
2	Adakah kendala dari siswa saat kegiatan produksi cerpen pada ekstrakurikuler Penulisan Kreatif?	“Kendala pertama yang dialami oleh siswa adalah kendala waktu, karena banyaknya tugas lain membuat siswa kewalahan dan sering dikejar <i>deadline</i> untuk mengumpulkan karyanya. Kendala lainnya adalah siswa belum berani menulis dengan tema lain dan hanya mentok tentang tema percintaan atau tema dilingkungan sekolah. Mungkin

		penyebabnya adalah siswa kurang suka membaca makannya ide-ide mereka masih sangat sedikit dalam menulis”.
3	Apakah fasilitas di sekolah sudah memadai dalam proses pembinaan produksi cerpen pada ekstrakurikuler Penulisan Kreatif?	“Fasilitas yang ada di sekolah sebenarnya sudah sangat memadai, tetapi menurut saya akan lebih baik jika ada tempat khusus untuk ekstrakurikuler Penulisan Kreatif karena saya sekarang membina di Perustakaan. Menurut saya juga kalau bisa maunya ada ruangan terbuka yang teduh agar suasana mendukung saat siswa mencari ide untuk menulis”.
4	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah kondusif? Adakah kendala dari situasi lingkungan sekolah?	“Menurut saya kondisi lingkungan sangat kondusif karena kita melaksanakannya di perpustakaan jadi suasana pasti tenang. Disamping itu sekolah juga siswa agar disiplin dalam berbagai hal”.
5	Selain kendala dari guru, siswa, dan sarana, dan situasi lingkungan sekolah, apakah ada kendala-kendala lain yang ibu alami ketika proses pembinaan produksi cerpen pada ekstrakurikuler Penulisan Kreatif?	“Kendala yang paling sulit menurut saya adalah dalam hal memotivasi siswa untuk terus menulis. Semangat siswa sebenarnya kurang karena belum terealisasi keinginan siswa dan guru pembina untuk menerbitkan sebuah buku kumpulan cerpen karya anak-anak. Penerbitan dalam majalah sekolah dan madding juga belum konsisten, jadinya siswa tidak semangat menulis”



6	<p>Bagaimana cara ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?</p>	<p>Kendala waktu : “Biasanya jika ada pertemuan yang tidak bisa diisi karena ada kegiatan lain di sekolah saya biasanya mengganti pertemuan tersebut dengan bimbingan online via <i>WhatsApp</i> grup. Jadi digrup kita diskusi seperti di kelas mengenai tulisan mereka maupun mengenai karya lain yang kita biasanya bahas di dalam kelas. Karena waktu kita sedikit hanya seminggu dalam sekali jadinya kalau ada waktu yang terbuang sangat disayangkan. Biasanya digrup kami membahas karya lain atau karya siswa sendiri dan siswa mengirim hasil karyanya ke grup. Saya juga telah mempersiapkan jadwal/perencanaan yang saya buat setiap awal semester jadi itu juga mempermudah saya”.</p> <p>Kendala dari siswa : “Jadi karena faktor-faktor penyebab siswa tidak semangat dalam menulis tadi, biasanya saya selalu memotivasi siswa sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler. Saya memberi motivasi untuk selalu menulis, banyak membaca buku agar banyak ide yang ia dapat, dan yang paling penting untuk membuat siswa mau berpendapat di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Cara lain yang saya lakukan biasanya mewajibkan mereka membaca sebuah karya cerpen setiap sebelum pertemuan, itu sangat membantu siswa baik dalam menemukan ide dan menulis”.</p> <p>Kendala fasilitas : “Biasanya saya menyediakan sendiri</p>
---	---	--

buku penunjang untuk kegiatan ekstrakurikuler karena itu sangat penting. Saya juga sering membawakan siswa karya-



		<p>karya cerpen pilihan Kompas. Disana cerpenya bagus-bagus”.</p> <p>Kendala lain : “Kendala siswa yang kurang semangat menulis karena tidak terwujudnya cita-cita menerbitkan buku kumpulan cerpen biasanya saya selalu berusaha untuk mengapresiasi karya siswa saya. Saya juga selalu berusaha agar penerbitan karya siswa selalu konsisten. Biasanya kami menyasar ke media massa dan mengirim karya-karya siswa dan termasuk karya saya sendiri ke beberapa media cetak (koran/majalah)”.</p>
--	--	--



### Lampiran 3

#### Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembinaan Produksi Cerpen

Nama guru : I Gusti Ayu Komang Wiliani, S.Pd.

jam ke : 9 – 10 (15.00-16.30)

Tempat : Ruang Perpustakaan

Pokok bahasan : Membahas Karya Siswa dan Menulis Cerpen

#### Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Keterangan
1	Kegiatan Awal a. Apersepsi	<p>Pembina mengucapkan salam pembuka</p> <p>Pembina memberikan motivasi kepada siswa</p> <p><i>Pembina terlihat menggunakan jenis pembinaan pengembangan kepribadian</i></p> <p>Pembina memberi apersepsi dengan mengaitkan pengalaman siswa membaca sebelum melaksanakan pembinaan</p> <p><i>Pembina terlihat menggunakan jenis pembinaan orientasi</i></p> <p>Pembina memberikan sedikit teori dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa</p> <p>Pembina memilih jenis strategi pembinaan (Pembinaan Orientasi, Pembinaan Pengembangan Kepribadian, Pembinaan Kecakapan, Pembinaan Lapangan)</p> <p>Pembina menggunakan teknik Anagram</p>



	b. Pemilihan jenis strategi pembinaan	
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>Siswa berdiskusi</p> <p>Siswa menganalisis</p> <p>Siswa saling mengapresiasi</p>	<p>Guru meminta siswa mengeluarkan cerpen yang mereka buat</p> <p>Guru meminta siswa saling menukar hasil karyanya dengan teman kemudian dibaca</p> <p>Siswa saling berdiskusi dengan guru pembina dan teman.</p> <p>Siswa saling memberi masukan dan pendapat mereka</p> <p>Guru mengarahkan siswa untuk menganalisis karya temannya yang telah dibaca.</p> <p>Siswa saling memberikan masukan secara lisan tentang yang mereka temukan yakni ide, kelogisan cerita, segi Bahasa, pemilihan ending cerita, dan permasalahan dalam karya cerpen yang dibuat oleh teman-temannya. Siswa juga diajak menganalisis dari segi intrinsik dan ekstrinsik.</p> <p><i>Pembina terlihat menggunakan jenis pembinaan kecakapan.</i></p> <p>Siswa saling mengapresiasi karya teman, pembina juga ikut mengapresiasi karya siswa</p> <p>Siswa saling menanggapi pendapat temannya.</p> <p>Siswa mencatat masukan-masukan yang disampaikan guru pembina dan temannya.</p> <p>Pembina mengarahkan siswa untuk mulai menulis</p> <p>Kegiatan menulis dimulai dengan menggunakan Teknik Anagram (bermain kata-kata)</p> <p>Siswa menyebutkan sebuah kata</p> <p>Lalu membuat sebuah kalimat</p>

	<p>siswa mulai menulis cerpen</p>	<p>Pembina kemudian meminta siswa membacakan kalimat yang mereka buat</p> <p>Pembina menyampaikan bahwa kalimat tersebut merupakan dasar mereka dalam kegiatan menulis kali ini</p> <p>Siswa mulai menulis dengan didampingi oleh pembina</p> <p>Setelah jam ekstrakurikuler berakhir siswa melanjutkan tulisannya dirumah.</p>
3	<p>Penutup</p> <p>Guru pembina mengadakan evaluasi</p> <p>Guru pembina mengadakan refleksi</p> <p>c. Guru pembina menutup kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>Pembina memberikan penilaian, masukan, dan saran setelah siswa berdiskusi, menganalisis, dan menulis</p> <p>Guru pembina menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa selama kegiatan menulis</p> <p>Pembina menugaskan untuk melanjutkan tulisannya dirumah dan dibawa saat pertemuan selanjutnya</p> <p>Pembina meminta siswa membaca satu karya sastra</p> <p>Pembina menutup kegiatan ekstrakurikuler dengan mengucapkan salam penutup.</p>

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembinaan Produksi Cerpen

Nama guru : I Gusti Ayu Komang Wiliani, S.Pd.

jam ke : 9 – 10 (15.00-16.30)

Tempat : Ruang Perpustakaan

Pokok bahasan : Membahas Karya yang Dibaca Siswa dan Menulis Cerpen

**Pertemuan Kedua**

No	Kegiatan	Keterangan
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Apersepsi</p> <p>Pemilihan jenis strategi pembinaan</p>	<p>Pembina mengucapkan salam pembuka</p> <p>Pembina memberikan motivasi kepada siswa</p> <p><i>Terlihat guru pembina menggunakan jenis pembinaan pengembangan kepribadian</i></p> <p>Pembina mengingatkan tugas membaca karya dirumah kepada siswa</p> <p>Pembina pembina memperkenalkan karya-karya cerpen kepada siswa dan gambar wajah sastrawan <i>Terlihat guru pembina menggunakan jenis pembinaan orientasi</i></p> <p>Pembina pembina melakukan apersepsi dengan memberi siswa pertanyaan-pertanyaan</p>

		<p>Pembina meminta siswa untuk menyampaikan karya yang mereka baca secara lisan secara bergantian</p> <p><i>Terlihat guru pembina menggunakan jenis pembinaan kecakapan.</i></p>
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>e. Siswa berdiskusi</p> <p>Siswa menganalisis</p> <p>Siswa saling menanggapi dan mengapresiasi</p> <p>Siswa mulai menulis cerpen</p>	<p>Pembina meminta siswa mengeluarkan cerpen yang mereka buat minggu lalu</p> <p>Pembina meminta siswa saling menukar hasil karyanya dengan teman kemudian dibaca</p> <p>Siswa saling berdiskusi dengan guru pembina dan teman.</p> <p>Pembina mengarahkan siswa untuk menganalisis karya temannya yang telah dibaca.</p> <p>Siswa saling memberikan masukan berupa ide, kelogisan cerita, segi Bahasa, pemilihan ending cerita, dan permasalahan dalam karya cerpen yang dibuat oleh teman-temannya.</p> <p>Siswa saling menanggapi pendapat temannya.</p> <p>Pembina ikut memberikan masukan pada karya siswa</p> <p>Siswa saling mengapresiasi karya temannya</p> <p>Siswa mencatat masukan-masukan yang disampaikan guru pembina dan temannya.</p> <p>Pembina mulai mengarahkan siswa untuk menulis cerpen.</p> <p>Pembina menggunakan Teknik Anagram (bermain kata-kata)</p>

		<p>Pembina pembina mengeluarkan beberapa gambar dan siswa menebak kata yang cocok untuk gambar tersebut.</p> <p>Setelah menyebut satu kata guru pembina meminta siswa untuk membuat satu kalimat untuk tema cerpen yang akan mereka tulis nanti</p> <p>Pembina pembina mengarahkan siswa untuk membuat tema dan mulai menulis</p> <p>Pembina pembina mendampingi siswa menulis cerpen</p> <p>Setelah jam ekstrakurikuler berakhir siswa melanjutkan tulisannya dirumah.</p>
3	<p>Penutup</p> <p>Guru pembina mengadakan evaluasi</p> <p>Guru pembina mengadakan refleksi</p> <p>Guru pembina menutup kegiatan Ekstrakurikuler</p>	<p>Pembina memberikan penilaian, masukan, dan saran setelah siswa berdiskusi, menganalisis, dan menulis</p> <p>Pembina menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa selama kegiatan menulis</p> <p>Pembina menugaskan untuk melanjutkan tulisannya dirumah dan dibawa saat pertemuan selanjutnya</p> <p>Pembina meminta siswa membaca satu karya sastra</p> <p>Pembina menutup kegiatan ekstrakurikuler dengan mengucapkan salam penutup.</p>



**Lampiran 4**

**Lembar Angket/Kuesioner**

Nama siswa : Lia Meliana  
Tanggal : Jumat, 6 Maret 2020  
Waktu :

22

No	Pertanyaan	Respons siswa				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sangat menarik dan membuat anda senang?		✓			
2	Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru membuat anda termotivasi?		✓			
3	Apakah strategi pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru mempermudah anda dalam memproduksi cerpen?	✓				
4	Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sangat bermanfaat bagi anda?	✓				
5	Menurut anda apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sebaiknya tetap dilaksanakan kedepannya?		✓			

Keterangan :

- SS : Sangat setuju (5)
- S : setuju (4)
- KS : kurang setuju (3)
- TS : tidak setuju (2)
- STS : sangat tidak setuju (1)

Lembar Angket/Kuesioner

Nama siswa : Wikan Ayu Pramesti  
 Tanggal : Jumat, 6 Maret 2020  
 Waktu :

21

No	Pertanyaan	Respons siswa				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sangat menarik dan membuat anda senang?		✓			
2	Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru membuat anda termotivasi?		✓			
3	Apakah strategi pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru mempermudah anda dalam memproduksi cerpen?		✓			
4	Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sangat bermanfaat bagi anda?		✓			
5	Menurut anda apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sebaiknya tetap dilaksanakan kedepannya?	✓				

Keterangan :

- SS : Sangat setuju (5)
- S : setuju (4)
- KS : kurang setuju (3)
- TS : tidak setuju (2)
- STS : sangat tidak setuju (1)

Lembar Angket/Kuesioner

21

Nama siswa : **Livia Hilda**  
 Tanggal : **Jumat . 6 Maret 2020**  
 Waktu :

No	Pertanyaan	Respons siswa				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sangat menarik dan membuat anda senang?	✓				
2	Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru membuat anda termotivasi?		✓			
3	Apakah strategi pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru mempermudah anda dalam memproduksi cerpen?		✓			
4	Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sangat bermanfaat bagi anda?		✓			
5	Menurut anda apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sebaiknya tetap dilaksanakan kedepannya?		✓			

Keterangan :

- SS : Sangat setuju (5)
- S : setuju (4)
- KS : kurang setuju (3)
- TS : tidak setuju (2)
- STS : sangat tidak setuju (1)

Lembar Angket/Kuesioner

21

Nama siswa : Ni Kadek Novitasari  
 Tanggal : Jumat, 6 Maret 2020  
 Waktu :

No	Pertanyaan	Respons siswa				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sangat menarik dan membuat anda senang?		✓			
2	Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru membuat anda termotivasi?	✓				
3	Apakah strategi pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru mempermudah anda dalam memproduksi cerpen?		✓			
4	Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sangat bermanfaat bagi anda?		✓			
5	Menurut anda apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sebaiknya tetap dilaksanakan kedepannya?		✓			

Keterangan :

- SS : Sangat setuju (5)
- S : setuju (4)
- KS : kurang setuju (3)
- TS : tidak setuju (2)
- STS : sangat tidak setuju (1)



Lembar Angket/Kuesioner

Nama siswa : *Leh Pulu Rahayu*  
 Tanggal : *Jumat, 6 Maret 2020*  
 Waktu :

(22)

No	Pertanyaan	Respons siswa				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sangat menarik dan membuat anda senang?	✓				
2	Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru membuat anda termotivasi?		✓			
3	Apakah strategi pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru mempermudah anda dalam memproduksi cerpen?	✓				
4	Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sangat bermanfaat bagi anda?		✓			
5	Menurut anda apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sebaiknya tetap dilaksanakan kedepannya?		✓			

Keterangan :

- SS : Sangat setuju (5)
- S : setuju (4)
- KS : kurang setuju (3)
- TS : tidak setuju (2)
- STS : sangat tidak setuju (1)



### Angket/Kuisisioner

Nama : Luh Putu Rahayu

Kelas : X IIS

Tanggal : Jumat, 6 Maret 2020

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur

1. Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru membuat anda senang?

Jawab: Ya tentu saja senang, karena proses pembinaan selalu berjalan dengan baik dan menyenangkan. Strategi yang digunakan guru pembina juga menyenangkan, begitupun dengan sikap pembina yang ramah dan pengertian.

2. Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru membuat anda termotivasi?

Jawab: Tentu sangat termotivasi karena sering mendengar cerita guru pembina tentang hobinya dalam menulis karya khususnya cerpen. Pengalaman guru pembina yang sering menulis untuk dikirim ke media massa (koran). Sehingga saat ini bisa menjadi guru pembina di ekstrakurikuler membuat saya.

3. Apakah strategi pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sangat termotivasi mempermudah anda dalam memproduksi cerpen?

Jawab: Ya sangat mempermudah, alasannya karena strategi yang dilaksanakan guru pembina mempermudah saya dalam menulis dan guru juga memberi kebebasan dalam memilih tema saat menulis.

4. Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sangat bermanfaat bagi anda?

Jawab: Sangat bermanfaat karena banyak pengetahuan baru yang saya dapat seperti mengenal lebih banyak kosakata lewat strategi yg digunakan guru, saya menjadi tau bawasannya dalam menulis kita bebas berimajinasi dan memiliki pemikiran yang liar untuk mengekspresikan ide/gagasan kita dalam menulis.

5. Menurut anda apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sebaiknya tetap dilaksanakan kedepannya?

Jawab: Ya tentu saja proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan guru harus tetap berlanjut untuk melanjutkan prestasi dan juga cita-cita ekstrakurikuler sampai bisa membuat sebuah buku kumpulan cerpen karya siswa dan memenangkan berbagai perlombaan.

### Angket/Kuisisioner

Nama : Livia Hilda

Kelas : XII IPS 1

Tanggal : Jum'at, 6 Maret 2020

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur

1. Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru membuat anda senang?

Jawab : Ya, sangat senang karena proses pembinaan yang diberikan sangat berbeda dan tidak membuat saya merasa bosan dengan strategi yang digunakan oleh guru.

2. Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru membuat anda termotivasi?

Jawab : Ya, saya merasa sangat termotivasi untuk selalu membuat serta mengembangkan karya yang saya buat terlebih dengan cerita-cerita dan guru pembina yang saya dengar.

3. Apakah strategi pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru mempermudah anda dalam memproduksi cerpen?

Jawab : Sangat mempermudah karena strategi yang diberikan terutama dalam bentuk penjelasan yang singkat sehingga mudah untuk dipahami dan mempermudah saya dalam memproduksi cerpen.

4. Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sangat bermanfaat bagi anda?

Jawab : Ya, sangat bermanfaat karena dengan adanya proses pembinaan ini pengetahuan saya lebih meluas khususnya menulis cerpen.

5. Menurut anda apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sebaiknya tetap dilaksanakan kedepannya?

Jawab : Ya pastinya, karena pembinaan ini harus tetap berlanjut dan dilaksanakan kedepannya karena akan membawa dampak positif bagi kami (siswa), guru pembina dan sekolah pembina.



### Angket/Kuisisioner

Nama : Wikan Ayu Pramesti

Kelas : XI IBB

Tanggal : Jum'at, 6 Maret 2020

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur

1. Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru membuat anda senang?

Jawab: Ya, Senang karena pada saat guru membina dalam membina menulis cerpen tidak monoton tentang teori saja, tetapi juga memberikan perbedaan dan praktek menulis cerpen langsung.

2. Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru membuat anda termotivasi?

Jawab: Ya saya termotivasi karena proses pembinaan yang dilakukan guru membuat saya termotivasi karena strategi guru yang menarik membuat saya lebih memahami dan mempermudah dalam mencari ide-ide untuk menulis cerpen.

3. Apakah strategi pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru mempermudah anda dalam memproduksi cerpen?

Jawab: Ya saya lebih mudah dalam menulis cerpen karena guru selalu membimbing dan mengarahkan saya dalam menulis cerpen. Guru juga selalu mengoreksi cerpen yang kami buat saat proses pembinaan.

4. Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sangat bermanfaat bagi anda?

Jawab: Ya sangat bermanfaat karena proses pembinaan yang dilakukan guru pembinaan terbantu dengan adanya strategi membina yang membuat saya lebih memahami lagi tentang menulis cerpen.

5. Menurut anda apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sebaiknya tetap dilaksanakan kedepannya?

Jawab: proses pembinaan yang dilakukan oleh guru sebaiknya harus tetap dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang telah digunakan, karena dengan adanya proses pembinaan tersebut, saya bisa menghasilkan karya yang berkualitas.

### Angket/Kuisisioner

Nama : Ni Kadek Novitasari

Kelas : XI 1BB.

Tanggal : Jumat, 6 Maret 2020

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur

1. Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru membuat anda senang?

Jawab : Ya, sangat senang karena dalam proses pembinaan di kelas guru pembina selalu bisa membuat suasana kelas menjadi sangat menyenangkan dan tidak membosankan apalagi dengan strategi guru yang diawal kegiatan mengajak kami bermain kata-kata.

2. Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru membuat anda termotivasi?

Jawab : Saya sangat termotivasi karena kami sering mengikuti berbagai lomba dalam berbagai jenjang dan tentu itu merupakan kebanggaan tersendiri bagi saya dan teman-teman sehingga kami lebih termotivasi dan lebih semangat dalam menulis cerpen.

3. Apakah strategi pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru mempermudah anda dalam memproduksi cerpen?

Jawab : Strategi guru mempermudah saya dalam menulis cerpen karena membuat saya lebih paham dengan apa yang disampaikan guru pembina dalam proses pembinaan. Saya juga merasa menulis adalah kegiatan yang menyenangkan dengan cara strategi guru pembina.

4. Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sangat bermanfaat bagi anda?

Jawab : Menurut saya bermanfaat alasannya adalah dengan mengikuti ekstrakurikuler Pentir saya dapat menuangkan ide saya dalam sebuah tulisan khususnya cerpen, dan juga saya mampu mengasah bakat saya dalam menulis.

5. Menurut anda apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sebaiknya tetap dilaksanakan kedepannya?

Jawab : Ya, harus dilaksanakan kedepannya karena saya dan teman-teman yang lain mendapat dorongan yang sangat besar dalam menulis cerpen yang berkualitas dan berharap akan ceterusnya ekstrakurikuler Pentir mendapat prestasi.



### Angket/Kuisisioner

Nama : Lia Meliana

Kelas : XII IBB.

Tanggal : Jum'at, 6 Maret 2020

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur

1. Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru membuat anda senang?

Jawab : ya, karena pada saat proses pembinaan berlangsung guru tidak banyak menjelaskan materi tapi lebih banyak praktik langsung dan menggunakan strategi yang mudah dipahami. Sehingga proses pembinaan yang dilakukan guru membuat saya senang untuk mengikutinya.

2. Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru membuat anda termotivasi?

Jawab : ya, sangat termotivasi karena dalam setiap pelaksanaan pembinaan guru memberikan bimbingan dan arahan yang mudah dimengerti, serta membuat saya mampu membuat cerpen yang nantinya dilombakan atau dimuat dalam majalah sekolah.

3. Apakah strategi pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru mempermudah anda dalam memproduksi cerpen?

Jawab : ya, strategi yang digunakan guru sangat membantu saya dalam memproduksi cerpen karena strategi guru cenderung mengarahkan kami untuk bisa bereksplorasi, melihat konteks, dan melihat kondisi saat ini. Dimana dalam menulis cerpen kita harus bisa memanfaatkan situasi atau kondisi yang terjadi di kehidupan masyarakat.

4. Apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sangat bermanfaat bagi anda?

Jawab : ya, proses pembinaan sangat bermanfaat karena dengan adanya pembinaan dan strategi yang dilakukan guru mempermudah saya dalam menulis cerpen. Tidak hanya itu proses pembinaan yang dilakukan guru bisa membuat saya berbagi ilmu kepada adik kelas.

5. Menurut anda apakah proses pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan oleh guru sebaiknya tetap dilaksanakan kedepannya?

Jawab : menurut saya pembinaan cerpen harus tetap dilaksanakan bahkan jika perlu proses pembinaan dilakukan tidak hanya pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler saja tetapi juga pada saat proses pembelajaran cerpen di kelas karena mengingat proses pembinaan tersebut sangat baik agar menghasilkan karya-karya yang berkualitas.



*Lampiran 5*

Foto wawancara dengan guru pembina :



Foto Siswa Mengisi Angket:



Foto saat kegiatan ekstrakurikuler :



## **Lampiran 6**

*Cerpen : 1*

### **Leak**

Bapak duduk di teras rumah seperti biasa. Ditemani kopi hangat, ia menyesapnya sedikit demi sedikit. Malam begitu pekat, menyaru dinyala kunang-kunang. Tangannya terulur memijat pelipisnya, matanya terpejam seolah menikmati apa yang ia lakukan. Aku melihatnya, kerutan- kerutan didahi bapak begitu kentara seolah ia sedang menanggung beban yang tak kasat mata. Bapak tersiksa. Gumpalan awan gelap menghiasi langit malam itu, lalu dengan cepat hujan datang. Angin kencang mulai menari-nari mengajak bapak untuk pergi dari sana. Namun bapak masih setia duduk tenang dengan mata terpejam.

“Mari masuk ke dalam pak, di sini dingin ga bagus lho buat kesehatan bapak” kataku. Namun bapak enggan menjawab, ia diam. Tubuhnya mengigil tetapi matanya masih terpejam seperti sebelumnya. Kudekati bapak lalu kuusap lengannya, bapak menatapku.

“Dalam kisah mahabrata dewa menganugrahkan anak lelaki yang kuat nan bijaksana, bolehkah bapak berharap hal itu terjadi pada keluarga kita?” kata bapak akhirnya

“Tidak masalah klo bapak ga punya anak laki-laki, kan ada Putu anak perempuan bapak” bapak menatapku dalam diam. Mungkin itu bukan jawaban yang ia harapkan. bibirku terasa kelu.

Sejak dulu, bapak selalu mengharapakan anak laki-laki bisa berkembang dalam rahim ibu. Namun nyatanya setiap anak laki-laki mereka menginjak umur beberapa bulan. Bayi mereka meninggal dunia. Sebagai penganut agama hindu, bapak sangat percaya bahwa memiliki anak laki- laki yang suputra maka niscaya orang tuanya akan masuk surga. Ambisi bapak semakin lama semakin kuat ketika banyak orang yang mempertanyakan kenapa ia belum mempunyai anak laki- laki. Bapak hanyud oleh ambisinya. Sejak saat itu bapak menghinati takdir



bahwa aku ialah seorang anak perempuan. Aku harus mengubah diriku menjadi layaknya anak laki-laki. Satu hal yang aku tahu, terlahir menjadi anak perempuan ialah sebuah kutukan.

Bagi perempuan rambutnya ialah mahkotanya. namun bagiku memiliki rambut ialah kesialan. karena setiap bulan aku harus memotong rambut agar rambutku tetap pendek seperti rambut laki- laki. Aku terasa hidup di dalam kematian. Ketika banyak orang takut akan kematian, aku selalu menantikan kematian menjemput. Karna saat itu aku akan menjadi abu menyatu dengan laut. Aku akan berbentuk abu bukan manusia bukan laki-laki ataupun perempuan. Lalu aku akan menunggu abu lain menyatu denganku di laut, hanya abu.

“Hawanya makin dingin! Ayo masuk ke dalam, pak!” Aku menarik lengan bapak, ia balas menatapku. Kemudian ia menarik tanganku hingga terduduk di sampingnya.

“Kau tahu kenapa adik-adikmu selalu meninggal ketika ia masih bayi?” tanya bapak. Aku diam. Aku tidak tahu.

“Karena mereka terlahir sebagai anak perempuan” kata bapak seraya menghidupkan sebatang rokok.

Aku semakin tidak paham. Aku kembali menatap bapak dengan wajah kebingungan.

“Sudahlah, kau takan mengerti nak” bapak mengusap rambut pendekku. Ada rasa sesal yang tergambar dimatanya. ia memejamkan matanya sebentar lalu kembali menatapku.

“Anak perempuan memang ditakdirkan untuk hidup sulit. Sudah kodratnya seperti itu. Kau takan tau nak, seberapa kerasnya dunia ini. Kau harus berani memilih memakan atau dimakan, dibunuh atau membunuh” kata bapak sambil menatapku tajam.

Aku masih setia akan keterdiamanku, aku tak mengerti arah pembicaraan bapak.

“Bayangkan jika buaya jantan dan betina bertarung. Menurutmu siapakah yang akan mati?” bapak bertanya.

“Buaya betina pasti yang akan mati Pak” jawabku mantap. “Apa alasannya?”

“Karena buaya jantan pastinya lebih tangguh dan kuat” bapak tersenyum kecil mendengar jawabanku.

“Betul, namun ada alasan lebih dari itu Putu. Sekarang bayangkan jika ada suami istri yang tinggal di daerah terpencil, menurutmu siapakah yang akan mati konyol?”

Aku mengusap-ngusap daguku, memikirkan jawaban dari pertanyaan dari bapak.

“Istrinya Pak, karena jika ia sedang hamil lalu ingin melahirkan bisa saja ia meninggal karena tanpa bantuan tenaga medis” jawabku.

“Terlahir sebagai anak perempuan ialah kutukan” bapak memalingkan wajahnya. Aku tak mengerti.

Aku terkesiap ketika aku mendengar suara tawa orang lain. Terdengar begitu nyaring. Ia dadong Raka, wanita tua yang ditakuti di desa ini. Dengan tubuh bungkuknya ia berjalan mendekat. Arah matanya tak pernah lepas dariku. Aku gelisah ditatap seperti itu.

“Ia anak perempuanmu bukan?” tanyanya sambil menyentuh daguku dengan kuku panjangnya. Bapak terdiam.

“Tidak! Tidak sepenuhnya ia perempuan. Lihatlah tubuhnya ia seperti layaknya anak laki-laki” bapak menarikku ke belakang tubuhnya. Dadong Raka tersenyum kecil.

“Walaupun kao mencabik-cabik wajahnya pun ia tetaplah seoran anak perempuan dan kau tak bisa mengubah kenyataan” bapak diam. Tubuhnya tiba-tiba kaku.



Aku tak mengerti.

Aku teringat pada ucapan-ucapan teman-temanku bahwa Dadong Raka bisa ngeleak. Hal itu tak luput dari fakta yang semua orang ketahui, bahwa Dadong Raka sudah menginjak umur 134 tahun namun masih kebal akan penyakit apapun. Kuku panjangnya semakin menambah kesan menakutkan dalam dirinya. Walaupun ia sudah bungkuk tetapi tak berdampak apa-apa pada wajah antagonisnya. Ketika malam ia bisa berubah menjadi seekor kera ataupun binatang lainnya. namun aku tak percaya, karena aku tak pernah melihat secara langsung.

“Kau mengingkari janjimu” Dadong Raka mendekat ke arah bapak. “Tidak!”

suara bapak bergetar.

“Kau sudah mengambil bayi-bayiku! Enyah kau manusia tua!” tiba-tiba Dadong Raka meludahi wajah bapak.

Bapak terdiam namun wajahnya mengernyit seperti kesakitan. ia pucat. Aku ketakutan. Tiba-tiba wajah bapak memutih. Matanya terpejam, tubuhku rasanya kaku untuk bergerak. Bapak ambruk. Kucium kening beku bapak, aku merengkuh tubuhnya yang tak bergerak sedikitpun. Matanya sudah benar-benar redup. Kulihat keriput dan kerutan di sekitar wajahnya. Senyumnya begitu bersahaja, menyembunyikan beban yang menggerogoti kedua pundak yang kian renta. Aku menangis sejadi-jadinya, tanganku terulur mengusap kening bapak.

“Kau tau kenapa adik-adikmu mati ketika masih bayi?” tanya Dadong Raka.

“Karena ia terlahir sebagai perempuan” jawabku.

“Karena ia terlahir sebagai perempuan ia harus dimakan oleh bapakmu” Aku terperangah. Ia tersenyum kecil, senyum kemenangan.

“Kenapa?” aku terbata-bata.

“Karna ia tak sadar sudah mempelajari ilmu pngleakanku. Ia haus akan daging

lembut balita. Kau tau bapakmu manusia bodoh” aku tak mengerti, suasana begitu mencekam bagiku.

“Bagaimana caranya memakan manusia, tidak mungkin”

“Seperti ini” Ia mendekati aku dan bapak. Lalu tiba-tiba ia berubah menjadi sosok yang menakutkan. Ia memasukan kepala bapak ke mulutnya, menelannya sedikit demi sedikit. Aku takut. Sukmaku seakan pergi dari ragaku. Terasa ada hembusan angin yang memeluk tubuh lusuhku begitu dingin dan gigil.



## Hutang Poposhihi

Aku seorang pelajar yang biasa-biasa saja aku tak berprestasi seperti teman-temanku atau mendapat juara kelas. Aku tak terlalu populer seperti siswa kebanyakan yang dimana guru BKku mengatakan bahwa sekarang kami para remaja mengalami masa-masa ingin terlihat dan terkenal.

Teman-temanku begitu asik dengan dunia mereka sekarang dan tak memandang apa yang akan terjadi bila mereka masih di dalam sarang dan selalu melindungi dunia kecil mereka . Aku berpikir bahwa dunia ini tidak hanya tentang hasrat semata tapi dunia ini akan menjadi momok dari segala masalah. Aku penasaran bila aku mati aku akan kemana? Ke surga atau neraka? Apa aku akan tetap ada di dunia sebagai hantu penasaran? Pikiranku penuh lika-liku mengingat banyak tugas OSIS yang menumpuk di atas mejaku .

Aku anggota OSIS yang cukup tertutup dan tidak terlalu sering bersosialisasi dengan anggota osis yang lain karena aura kehadiranku begitu tipis bahkan aku sering mendapatkan alpa saat pengabsenan di organisasi ataupun di kelas. Teman-temanku sering terkejut dengan kehadiranku yang tiba-tiba seperti hantu. Padahal aku tak pernah jauh dari mereka. Hanya saja mereka tak bisa merasakan kehadiranku dengan baik.

“ Hai Hana” sapaku pada salah satu temanku

“ Ya ampun Riani...huh, lagi-lagi kau seperti ini. Ayolah kawan dandan sedikitlah. Kau terlihat seperti sadako dan kalung itu juga sudah kuno“ keluh Hana padaku dan dia terus memandangiiku dengan tatapnya yang sangat benci melihat penampilanku. Tapi aku menyukai kalung ini. Hanya Hana yang selama ini menjadi temanku. Dia begitu baik walau terkadang sering membuatku merasa lelah dengan semua tingkahnya yang begitu ribut dan tak bisa diam pada satu tempat .

Hana memegang kedua pundakku dan perlahan menyentuh helai demi helai rambutku lalu menatap mataku dalam-dalam. Matanya yang berwarna hijau gelap terlihat begitu indah.

Entah mengapa aku baru menyadarinya

“Kawan, aku bukan laki-laki jangan lihat aku seperti itu!” Kata-kata Hana langsung membuyarkan pikiranku terhadap matanya dan aku mundur beberapa langkah untuk mengambil nafas tenang

“Haah.. Riani kita ini bukan murid TK lagi kita sudah SMA” kata Hana sambil memegang kepalanya

“Maksudmu?” kataku bingung. Dengan nafas berat Hana berjalan meninggalkanku di kursi koridor yang sepi. Aku hanya memandangi punggungnya yang semakin menjauh dari pandanganku dan benar-benar menghilang saat di belokan koridor itu .

Tanda bel berakhirnya pelajaran pun berbunyi. Semua murid berdesakan ingin pulang lebih dulu “*Aku tidak suka ini*” pikirku yang melihat banyak siswa berebut keluar dari besmen dan aku hanya memandangi melalui bangku taman. Mereka yang membawa kendaraan mereka melaju cepat terutama kakak kelas yang begitu labil dan ceroboh .

Aku masih berada di bangku taman dan menunggu besmen benar-benar sepi setelah itu aku akan pulang. Beberapa menit setelah semuanya pulang aku beranjak dari bangku taman dan menuju besmen namun angin berhembus dengan kencang. Mataku tak bisa melihat dengan jelas. Daun-daun beterbangan ke arahku seakan-akan menyuruhku untuk segera pergi dari sana tapi kakiku tak mampu untuk melangkah karena angin yang begitu kencang menerpa diriku yang mudah goyah ini kemudian ada suara-suara yang memanggilku.

“*Riani...Riani...apa kau mendengarku?*”

“Siapa itu? Bagaimana kau tahu namaku?” Kataku dengan sangat kebingungan dan penasaran dengan suara itu.



*“Kau harus bertanggung jawab atas semua yang dilakukan oleh para leluhurmumu. Leluhurmumu memiliki banyak hutang terhadap surga. Mereka tak mampu untuk melunasinya dan semua tanggung jawab itu akan dilimpahkan pada generasi yang leluhurmumu percaya melebihi apapun dan kau akan mempertanggung jawabkan semua itu”*

“ Wow.. tunggu dulu aku tidak mengerti dengan hal ini. Kau siapa? Mengapa tahu namaku? Dan apa salahku? Tanggung jawab apa?” kataku semakin bingung dan semakin tak mengerti. Angin mulai berhenti berhembus dan suara itu pun juga ikut menghilang.

Aku tak akan mengerti yang terjadi pada diriku hari ini. Aku sudah cukup dibuat stress dengan segala tugas yang ada sekarang ditambah suara misterius entah dari mana. Aku pulang ke rumah dengan tubuh yang terhuyung-huyung. Rasa lelahku tak tertahankan. Aku langsung menjatuhkan tasku ke lantai kamar dan melempar sepatuku dan aku begitu malas untuk mengganti baju. Aku menyadari bahwa tak ada orang di rumah, jadi aku bebas melakukan apapun. Aku melihat meja belajarku dan kertas-kertas di atasnya itu hanya setumpuk WIP yang tidak jelas .

Aku beralih ke kamar mandi dan membasuh wajahku lalu memandangi wajahku yang basah dalam cermin “PRANGG!!!” tiba-tiba saja cermin di kamar mandi rumahku pecah tanpa sebab dan aku langsung terjatuh ke lantai kamar mandi yang licin dan berusaha berpikir jernih. Jelas sekali seperti ada yang melempar sesuatu. Akan tetapi kamar mandi itu ruangan tertutup, bagaimana bisa ada yang melempar sesuatu. Aku melihat ventilasi kamar mandi lubangnya kecil tidak mungkin ada yang bisa melempar sesuatu kecuali ada orang lain di dalam sini . Aku mulai berpikir yang tidak-tidak. Tanpa pikir panjang lagi aku keluar dari kamar mandi mengganti baju mengambil tas, ponsel dan dompet lalu beranjak menuju garasi mobil rumahku mengambil kunci motor dan tanpa menutup pintu gerbang aku melaju begitu cepat. Rasa takut tak terelakan. Aku tak bisa melupakannya .

Tanpa sadar aku mengarahkan motorku menuju pantai yang berada cukup jauh dari rumahku. Aku memang seperti itu ketika ada masalah melarikan diri dan tidak punya arah tujuan pasti. Hanya tubuhku yang mengerti aku harus kemana untuk menenangkan diri dari hal yang belum bisa aku percaya begitu mudah. Aku duduk tepat di sebelah motorku dan menatap ombak yang begitu bebas menari menderu tanpa ada yang memarahi mereka. Aku melihat arloji yang kugunakan dan sudah pukul 05.00 sore. Orang rumah pasti sudah mengkhawatirkanku. Aku pun beranjak dari dudukku dan berdiri memakai helemku, lalu pulang dengan pikiran yang masih kacau balau. Ibuku bertanya, aku dari mana namun aku tak menjawab dan langsung pergi ke kamar dan melihat kamar mandi yang ada di dalam kamarku. Aku membuka perlahan pintu kamar mandi itu dan melihat cermin. Aku begitu terkejut dengan apa yang kulihat. Cermin itu sama sekali tidak hancur bahkan tak ada retak sedikit pun. Aku menghela nafas dengan berat dan menutup pintu kamar mandi itu lalu merebahkan tubuhku di pulau kapuk yang sangat aku cintai .

Pagi pun tiba, ternyata aku ketiduran dan melihat jam dinding yang tua yang melekat di tembok. Aku bangun dan ingin mandi. Aaku berpikir mengingat kejadian kemarin dan aku mengurungkan niatku untuk mandi. Haah aku akhirnya tidak jadi mandi. Aku bersekolah sebagai mana biasa, tapi kembali lagi guruku tidak berhasil menyadari keberadanku. B egitu pula teman- teman dikelasku termasuk Hana. Aku memilih tidak membicarakan hal itu pada siapa pun bahkan pada Hana sekalipun. Aku takut jika Hana ikut campur dalam masalah ini akan beresiko untuknya  
Aku akan ceritakan semuanya jika masalah ini sudah selesai.

“Baiklah anak-anak, kerjakan PR kalian dengan baik dan setor minggu depan“.

“Baik Mrs” jawab seluruh murid di kelas. Semua temanku pergi ke kantin bersama teman-teman mereka. Aaku kembali pada rutinitasku mengitari sekolah mencari tanda tangan Pembina OSIS. Entah mengapa seakan-akan semua tugas OSIS diserahkan padaku. Seperti tidak ada orang lain saja. Apa mungkin ketua OSIS hanya merasa harus berpikir dan aku yang bertindak. Lalu anggota lain bagaimana? Sudahlah lupakan. Aku yakin mereka berkerja dengan

terselubung dan tak terlihat. Aku sudah berkeliling mencari pembina OSIS lalu hasilnya nihil. Aku duduk sejenak di bangku koridor dan mendongakan kepalaku .

Aku terus memandangi langit-langit koridor. Lambat laun suhu di dalam koridor semakin panas dan aku mulai merasakan takut yang sama, seperti saat ada di rumah. Aku berpikir aku tidak mandi kenapa aku tidak mandi saja di kamar mandi belakang rumahku. Aku hanya cengar-cengir tak karuan memikirkannya.

*“Riani...Riani... sudah saatnya bagimu untuk memutuskan lunasi hutang atau jantung temanmu tak akan berdetak lagi!”*

Kata-kata itu lagi Arrrgh!! Mengacaukan hariku saja.

Tunjukkan dirimu, dasar penguntit!” Kataku mulai tak tahan dengan semua ini dan beranjak dari dudukku yang nyaman lalu mengamati sekitar. Suasana semakin mencekam. Tiba- tiba saja kalungku bersinar terang dan sangat menyilaukan .

*“Kau harus membayarnya atau detak jantung temanmu akan berhenti!”*

“ Arrggh! Kau siapa? Apa tujuanmu? Temanku .. yang kau maksud, Hana? Jangan pernah kau menyetuh dia!!!” .

“ Riani..Riani dimana sih susah amat nyarinya...” panggil Hana dari kejauhan. Aku makin kebingungan dan berharap tak terjadi sesuatu pada Hana. Dasar merepotkan

*“ Waktunya memilih bayar hutang atau temanmu sirna di depan matamu!”*

“ Jelaskan dulu apa tujuanmu!” Kataku sambil melihat sekitar.

“ Riani dimana sih “ Panggil Hana terus menerus. Hal itu semakin membuatku terpuruk dalam keadaan yang terkepung dan nampaknya Hana semakin mendekat.

*“Sepertinya kau memilih agar temanmu mati saja “*

“Tunggu... Aku akan melakukan apapun yang kau minta tapi jangan sentuh Hana bahkan sehelai rambutnya saja. Lalu hutang apa yang kau maksud?” Kataku secara terpaksa tapi ini demi keselamatan Hana .

*“Pilihan bagus, kalung yang kau gunakan akan menjelaskan semuanya “*

Seketika semuanya berubah yang tadinya aku berada di koridor sekolah ,sekarang aku berada di depan ruang OSIS. Semuanya tampak tidak normal. Pintu ruang OSIS tampak berbeda dan terlihat kuno. Tampak seseorang di dalam ruang OSIS, namun wajahnya tidak begitu jelas. Dari perawakannya, dia adalah laki-laki. Badannya begitu besar dan menggunakan kacamata. Aku mengintip dari sela-sela pintu ruang OSIS. Orang itu beranjak dari duduknya dan menuju pintu. Aku berlari menuju taman yang ada dekat dengan ruang OSIS, namun banyak hal yang berbeda. Aku memperhatikan sekitar bunga-bunga, pohon, kupu-kupu, bangku taman dan posisi setiap tumbuhan itu berbeda, serta masih berupa tanah bukan beton yang selama ini aku lihat .

Kalungku bersinar kembali dan seperti mengarahkan diriku pada pohon beringin besar yang ada di taman. Aku berhenti dan melihat pohon itu lekat-lekat. Tidak ada yang janggal pada pohon itu, namun hanya kalungku yang terus bersinar saat ada di dekat pohon beringin itu lalu sebuah benda keluar melalui pohon itu. Aku ketakutan lalu mundur beberapa langkah dan suara itu muncul lagi, namun suaranya sedikit berbeda

*“Tani kau bisa gunakan itu untuk membayar hutang-hutang itu”*

“Tunggu dulu aku semakin tidak mengerti.” Kataku.

*“Dulu ada seorang siswa yang sangat mirip denganmu, namun dia laki-laki. auranya begitu tipis, bahkan aku pun tak bisa menandai keberadaannya. Ia memiliki janji padaku bahwa dia akan melunasi hutang Poposhihi. Itu adalah sebuah hutang antara iblis dan manusia. Namun dia tak menepatinya. Dia terus memanfaatkan kebajikanmu untuk kenikmatannya dan sekarang ada kau yang ditunjuk olehnya untuk bertanggung jawab atas semuanya “*



“ Dengan arloji ini maksudmu? Aku harus memberikan ini padanya?  
Tapi bagaimana? “ Tanyaku pada suara itu

*“Cari dia di koridor sekolahmu. Dia selalu ada di sana “ Jawabnya.*

Waktu seperti terulang pada zamanku dan setelah aku menyadarinya, aku berlari menuju koridor sekolah yang gelap itu dan aku mendapati seorang laki-laki tengah duduk di kursi koridor.

Aku mendatangnya dan memberikan arloji itu. Seketika dia memudar dan lambat laun mulai menghilang.



## RIWAYAT HIDUP



Luh Ayu Susemi Adiari lahir di Rendang, 24 Maret 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri (Pande Made Yasa dan Ni Wayan Adiyani). Penulis Berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Saat ini Penulis beralamat di Banjar Dinas Bangbang Pande, Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 1 Rendang dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan di SMPN 1 Rendang dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu, penulis melanjutkan di SMAN 1 Rendang dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke S1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2020 penulis telah menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pembinaan Produksi Cerpen Pada Ekstrakurikuler Penulisan Kreatif Di SMAS Laboratorium Undiksha”

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul "Pembinaan Produksi Cerpen Pada Ekstrakurikuler Penulisan Kreatif Di SMAS Laboratorium Undiksha" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 26 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Luh Ayu Susemi Adiar

